

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MI 04/E.72 KOTO BARU**

SKRIPSI



OLEH :

PUJI ZURIANTIKA

NIM : 1810201077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MI 04/E.72 KOTO BARU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

PUJI ZURIANTIKA
NIM : 1810201077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

AGENDA

NOMOR : 261

TANGGAL : 26-4-2022

Prof.Dr.H. Masnur Alam, M.Pd.I : 21 Sungai Penuh, April 2022
Indah Herningrum, M.Pd Kepada Yth.
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
NEGERI(IAIN) KERINCI Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

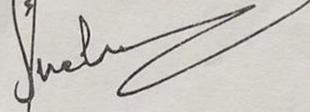
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara PUJI ZURIANTIKA dengan NIM. 1810201077, dengan judul skripsi, "*Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

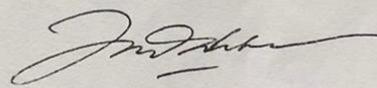
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd.I
NIP : 19560215 198603 1 003

Dosen Pembimbing II



Indah Herningrum, M.Pd
NIP:19870308 201801 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Zuriantika
Tempat/Tanggal Lahir : Permai Indah /11 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Permai Indah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2022
Saya yang menyatakan



PUJI ZURIANTIKA
NIM : 1810201077

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Puji Zuriatika Nim: 1810201077, dengan judul "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 18 Mei 2022

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP : 19660809 200003 1 001

Ketua Sidang

Dr. Usman Yahya, M.Ag
NIP.19701110 199803 1 005

Penguji I

Reri Sepriana Anggraini, M.Pd
NIP.19940927 201903 2 017

Penguji II

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP.19560215 198603 1 003

Pembimbing I

Indah Herningrum, M.Pd
NIP.19870308 201801 2 001

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Mengetahui, Ketua Jurusan
Dr. Nami Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP.: 19780605 200604 1 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Zurmina dan Ayah Alm. Apriyadi yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu berjuang dan memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu (Aamiin).
- ❖ Kakak dan adikku tercinta: Susan Maiselia, dan Afa Khairunnisa terimakasih dukungan dan bantuan kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Sahabat-sahabat ku Ainil Rahma Yesa, Alhilmini, dan Resiska Wiranda selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya” Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajdah : 5)

ABSTRAK

Puji Zuriatika (2022) Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru.

Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Untuk mengetahui penyusunan program inti Kelompok Kerja Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru; 2). Untuk mengetahui strategi pelaksanaan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru; 3). Untuk mengetahui evaluasi program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan lokasi penelitian di MI 04/E.72 Koto Baru. Informan penelitian diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pembahasan Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki tujuan utama yakni peningkatan kualitas guru. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) terdiri atas penyusunan program inti, strategi pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam praktiknya, kemampuan pedagogik guru tidak akan ada peningkatan apabila tidak dilakukan pembinaan secara terprogram dan berkelanjutan serta niat baik dari guru untuk selalu membenahi mutu cara mengajar di kelas. Mengingat kemampuan pedagogik ialah salah satu keahlian yang penting yang perlu dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar yang menjadi tugas pokok guru di kelas. Guru MI 04/E.72 Koto Baru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Salah satu bagian yang berperan penting dalam pembinaan kompetensi tersebut yakni dengan keikutsertaan guru dalam agenda Kelompok Kerja Guru (KKG). Program-program yang diadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat membantu dalam peningkatan kemampuan pedagogik guru diantaranya pelatihan pembuatan RPP, dan Silabus. Yakni meningkatnya kualitas guru supaya menjadi guru yang berkompeten, inovatif dan profesional.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Puji Zuriantika (2022) The Role of the Islamic Religious Education Teacher Working Group (Kkg) in Improving the Pedagogic Competence of MI 04/E.72 Koto Baru Teachers

The role of the work group of Islamic Religious Education teachers in Improving the Pedagogic Competence of MI 04/E.72 Koto Baru Teachers. 1). To find out the preparation of the core program of the Islamic Education Teacher Working Group in improving the pedagogic competence of MI 04/E.72 Koto Baru teachers;2). To find out the implementation strategy of the Teacher Working Group in improving the pedagogic competence of MI 04/E.72 new koto teachers; 3). To find out the evaluation of the Islamic Religious Education Teacher Working Group program in improving the pedagogic competence of MI 04/E.72 new koto teachers.

The type of research used in this study is qualitative research, while the research location is MI 04/E.72 Koto Baru. Research informants were obtained from the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Islamic religious education teachers. Data collection techniques by observation, interviews, documentation. The activities of the Teacher Working Group consist of the preparation of core programs, implementation strategies, and program evaluations. In practice, the teacher's pedagogic ability will not increase if there is no programmed and sustainable coaching and good intentions from the teacher to always improve the quality of teaching in the classroom. Considering that pedagogic ability is one of the important skills that teachers need to have, because pedagogic competence is directly related to the teaching and learning process which is the main task of teachers in the classroom. MI 04/E.72 teacher Koto Baru has good pedagogic competence. One part that plays an important role in fostering these competencies is the participation of teachers in the agenda of the Teacher Working Group. Programs held by the Teacher Working Group are very helpful in improving the pedagogic abilities of teachers including training in making lesson plans and syllabus. Namely increasing the quality of teachers to become competent, innovative and professional teachers.

Keywords: The role of the working group of Islamic religious education teachers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Drs. H. Darsi, M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Indah Herningrum, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, September
2022
Penulis,

PUJI ZURIANTIKA
NIM :1810201077

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI	13
B. Kompetensi Pedagogik Guru.....	28
C. Penelitian Relevan	32
D. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Informan Penelitian.....	37

E. Jenis Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Uji Keabsahan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	45
B. Temuan khusus	49
C. Pembahasan	65
1. Penyusunan program inti Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru.....	65
2. Strategi pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG)PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru	66
3. Evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
BIBLIOGRAFI.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif.....	41
Gambar 3.2 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI 04/E.72 Koto Baru	47



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	75
Instrument Wawancara	76
Informan Penelitian	77
Surat Izin Penelitian	78
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	79
Dokumentasi	80
Daftar Riwayat Hidup Penulis	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk menyelenggarakan dan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dalam masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu untuk mempersiapkan sumber daya manusia pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Nurchayanti, 2019)

Melalui pendidikan seseorang dapat belajar, menggali potensi yang ada dalam diri setiap orang, dan memperoleh pengetahuan yang berarti bagi hidupnya. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Guru atau pendidik diharuskan memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya.

Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Bahwa guru harus mempunyai kompetensi mengajar agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Ikawati et al., 2016).

Dalam proses mengajar, guru terlebih dahulu harus menciptakan suasana yang harmonis dan kemudian mampu menempatkan diri sebagai mitra yang memahami kondisi siswanya. Mereka kemudian harus mampu mengenali sifat sejati siswa mereka. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dasar peserta didik berupa kecakapan akademik, kecakapan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan bekerjasama dan pengembangan estetika dunia. Lebih khusus lagi, keterampilan yang dikembangkan pada peserta didik pada jenjang pendidikan adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika (Pratiwi, 2015).

Fungsi dan peran guru diatur dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal, dan pendidikan menengah, untuk menilai dan mengevaluasi.

Adapun penjelasan Pasal 20 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

“Pasal 20 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa untuk melaksanakan tugas profesional guru wajib meningkatkan kemampuan dan kompetensi akademik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus profesional dalam arti memiliki pemahaman dasar tentang pengajaran yang baik, pemahaman atau penguasaan materi pelajaran, dan kesetiaan terhadap tugasnya sebagai guru. Namun justru disinilah permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Banyak sekolah ditemukan adanya guru yang tidak kompetensi atau tidak berkualitas, termasuk guru pendidikan agama Islam. Guru dibantu dengan memberdayakan kelompok kerja guru (KKG) (Pratiwi, 2015).

Kelompok kerja guru (KKG) adalah kelompok atau forum untuk membahas pekerjaan guru pada jenjang pendidikan dasar. Kelompok kerja guru adalah forum di mana sekelompok guru bertemu untuk membahas topik tertentu dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Salah satu tujuan KKG adalah agar guru mempelajari isi materi, kemampuan membuat silabus, kemampuan membuat isi pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan menggunakan sarana/prasana pembelajaran, dan pemanfaatan pembelajaran untuk mendukung sumber keuangan (Asalihin, 2021).

Kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam adalah wadah kegiatan pedagogik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta membina hubungan kerja sama secara kooperatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama islam yang mengabdikan di sekolah dasar, anggota organisasi gugus sekolah, dan penggunaan keterampilan mereka untuk kepentingan sekolah setiap guru. Atas dasar itu kelompok kerja guru harus fokus pada perilaku dan pengembangan siswa sebagai bagian terpenting dari kurikulum, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian atau evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, kepemimpinan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Alwi, 2009).

Tujuan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ukhwah islamiyah serta tanggung jawab guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi peserta didik, meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu PAI, menumbuhkembangkan semangat guru pendidikan agama islam dalam kemampuan dan keterampilan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI, dan membantu guru pendidikan agama islam bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler PAI (Utami, 2016).

Dengan demikian kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi guru dalam hal peningkatan kualitas belajar

mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, sangat penting kelompok kerja guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dalam proses pembelajaran agar kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan dengan baik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pendidikan adalah jenis kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan pendidikan merupakan kemampuan unik yang membedakan guru dengan profesi lain. Dengan didampingi oleh tenaga profesional, penguasaan kemampuan mengajar akan menentukan tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa (Taruna, 2011). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dengan demikian tenaga kependidikan yang profesional akan menjalankan tugasnya secara profesional guna menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Tenaga

profesional di bidang pendidikan tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan menambah kemampuan yang luas bagi dunia pendidikan. Tenaga pendidik yang profesional dapat mengajar siswa secara efektif sesuai dengan sumber daya dan kendala lingkungan. Menghasilkan guru yang profesional bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam proses belajar mengajarnya kepada siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai, baik jenis maupun isinya. Manajemen pendidik adalah seperangkat kegiatan yang digunakan untuk merencanakan, menempatkan, membina atau mengembangkan dan mengevaluasi serta memberhentikan tenaga kependidikan dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan fungsi sekolah yang sebenarnya (Pratiwi, 2015).

Keterampilan dan potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan individu siswa. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, membina, dan membentuk peserta didik serta mengembangkan sumber daya manusia. Banyak guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang mereka ajarkan (Pratiwi, 2015).

Pengertian peran kelompok kerja guru di atas, kelompok kerja guru merupakan wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Keterbatasan tersebut terlihat dari sumber daya manusia, keterlibatan pengelola dan peserta belum optimal, modal kerja terbatas, perasional yang terbatas, koordinasi antar KKG SD, SMP, SMA, SMK pembinaan dan perhatian pendidik. Masih belum jelas bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan, memperdalam, dan memperkaya wawasan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, kegiatan kelompok kerja guru melibatkan guru bertukar pikiran melalui diskusi, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya (Nurhikmah, 2019).

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 10 Agustus 2021, MI 04/E.72 Koto Baru sebagian guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik dalam proses pembelajaran PAI. Penulis masih melihat permasalahan seperti terdapatnya guru pendidikan agama Islam yang kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru pendidikan agama Islam tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya. Guru pendidikan agama Islam membelohkan siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam tentang kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran RPP mengakibatkan guru pendidikan agama Islam tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam di sekolah MI 04/E.72 Koto Baru lebih mengembangkan

kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah agar guru mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas adapun yang menjadi Identifikasi Masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang pengetahuan guru PAI dalam memahami kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya tidak berjalan dengan efektif.
2. Terdapatnya guru pendidikan agama Islam mengikuti kemauan siswanya di dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman pendidikan agama Islam terhadap RPP yang di buat, sehingga tidak dapat mengoptimalkan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan penelitian ini tidak meluas, dalam penelitian ini perlu rasanya peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah adalah:

1. Pembuatan Program Kerja oleh Kelompok kerja guru (KKG) PAI
2. Pelaksanaan Program Kelompok kerja guru (KKG) PAI

3. Evaluasi Program Kelompok kerja guru (KKG) PAI
4. Kompetensi pedagogik Program Kelompok kerja guru (KKG) PAI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan program inti Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru?
2. Bagaimanakah strategi pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG)PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru ?
3. Bagaimanakah evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan program inti Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru.

3. Untuk mengetahui evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- b. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

G. Definisi Operasional

1. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah pembinaan kemampuan profesional guru, Pelatihan dan pertukaran informasi, pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahidmurni, 2017).

Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI adalah wadah kegiatan pedagogik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara kooperatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama islam yang bertugas pada sekolah dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru. Melalui kelompok kerja guru (KKG) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, yang bertujuan untuk pencapaian kualitas pendidikan agama islam di satuan pendidikan masing-masing (Alwi, 2009).

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pendidikan adalah jenis kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan unik yang membedakan guru dengan profesi lain. Dengan didampingi oleh para profesional, penguasaan kemampuan mengajar akan menentukan tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa (Taruna, 2011).

3. Guru PAI

Guru pendidikan agama islam (PAI) adalah mereka yang melakukan kegiatan bimbingan atau latihan secara sadar terhadap anak

didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain seorang guru pendidikan agama islam (PAI) adalah orang yang bertanggung jawab atas pengajaran, pencerahan, kepemimpinan dan orang-orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dalam rangka mempersiapkan kader-kader islam yang memiliki nilai-nilai keimanan (Gide, 2015).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI

1. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI

a. Pengertian peran kelompok kerja guru PAI

Peran adalah aspek kedudukan. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Kedudukan seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Memahami peran sebagai bagian dari tugas utama yang harus dipenuhi dan memaknainya sebagai kondisi atau akibat kedudukan status diri sendiri. Keseluruhan perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Jadi peran adalah tugas utama yang harus dilaksanakan, dan perilaku secara keseluruhan (Pratiwi, 2015).

Beberapa guru bekerja sebagai kelompok untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka, melatih, dan bertukar informasi tentang mata pelajaran tertentu dalam bimbingan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahidmurni, 2017).

Kelompok kerja guru (KKG) adalah kelompok atau forum untuk membahas pekerjaan guru pada jenjang pendidikan dasar. Kelompok kerja guru adalah forum di mana sekelompok guru bertemu untuk membahas topik tertentu dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Salah satu tujuan KKG adalah agar guru mempelajari isi

materi, kemampuan membuat silabus, kemampuan membuat isi pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan menggunakan sarana/prasana pembelajaran, dan pemanfaatan pembelajaran untuk mendukung sumber keuangan (Asalihin, 2021).

Kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam adalah wadah kegiatan pedagogik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta membina hubungan kerja sama secara kooperatif dan fungsional antara sesama guru pendidikan agama islam yang mengabdikan di sekolah dasar, anggota organisasi gugus sekolah, dan penggunaan keterampilan mereka untuk kepentingan sekolah setiap guru (Alwi, 2009).

Peran kelompok kerja guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar yang bermasalah didalam dan diluar sekolah dapat dilakukan dengan menumbuhkan kreativitas di kalangan guru, memungkinkan terwujudnya ide-ide yang mengarah pada perubahan yang berkesinambungan sesuai dengan situasi dan kondisi. Kondisi lingkungan masyarakat di sekolah, selain itu bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dapat muncul dari guru itu sendiri. Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan pedagogik guru pendidikan agama islam di sekolah dasar menyatakan bahwa gagasan peningkatan pedagogik adalah upaya memberikan bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional agar guru menjadi lebih terampil

dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam mengajar siswa (Anthony, 2019).

Peningkatan pedagogik guru sesuai dengan Dirjen pendidikan dasar dan menengah No. 079/C/Kep/1/1993 tanggal 7 April 1993 telah menyatakan bahwa pedoman pelaksanaan sistem pengembangan pedagogik guru melalui kelompok kerja bidang studi di sekolah dasar merupakan wahana peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 24 bab I menjelaskan bahwa organisasi profesi guru berhak menyelenggarakan antara lain :

- 1) Menetapkan dan menerapkan kode etik guru.
- 2) Memberikan dukungan hukum kepada guru.
- 3) Menawarkan perlindungan profesi.
- 4) Pembinaan dan pengembangan profesional.
- 5) Memajukan pendidikan nasional.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan dan keseluruhan perilaku atau komponen dari sistem pengembangan pedagogik guru, yang apabila dilaksanakan meliputi kegiatan mengumpulkan, bertukar pikiran, saling membantu memecahkan masalah, dan organisasi kelompok kerja guru adalah kelompok kerja yang di bentuk dengan SK dan disahkan oleh pejabat yang berwenang yaitu dinas pendidikan. (Pratiwi, 2015).

b. Landasan hukum

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 2) Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- 3) Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang pengganti peraturan pemerintahan.
- 4) Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang SKL.
- 5) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses.
- 6) Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian.
- 7) Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang standar isi SD kebenaran (Nurchayanti, 2019).

Menurut standar pengembangan kelompok kerja guru menjelaskan landasan hukum yang diadakannya organisasi kelompok kerja guru adalah (Taruna, 2011).

1. Permendikbud No. 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah madrasah.
2. Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
3. Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.
4. Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang sarana prasarana.

5. Keputusan menteri agama No. 211 Tahun 2011 tentang standar pendidikan agama dan keagamaan.

c. Konsep kelompok kerja guru PAI

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang gurudan dosen, mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, dan memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-Undang ini, diharapkan dapat memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah dan salah satunya dengan pertemuan di kelompok kerja guru (KKG) PAI.

2. Manfaat Tujuan dan Fungsi Kelompok Kerja Guru

Secara umum kegiatan kelompok kerja guru dapat memberikan manfaat sebagai berikut (Pratiwi, 2015).

- a. Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Sebagai wadah kegiatan guru untuk bergabung dalam kelompok yang ingin meningkatkan kompetensi pedagogik.
- c. Sebagai tempat menyebarluaskan informasi tentang reformasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar.

- d. Sebagai pusat pelatihan pembuatan alat peraga dan memperoleh berbagai keterampilan mengajar dan mengembangkan manajemen kelas.
- e. Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi dan mendiskusikan pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional dengan rekan kerja dalam rangka mencapai sesuatu yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan.

Tujuan kelompok kerja guru pendidikan agama islam adalah meningkatkan ukhwah islamiyah serta tanggung jawab guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt bagi peserta didik, meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu PAI, menumbuhkembangkan semangat guru pendidikan agama islam dalam kemampuan dan keterampilan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI, dan membantu guru pendidikan agama islam bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler PAI (Utami, 2016)

Adapun aktivitas kelompok kerja guru sebagai berikut (Kontesa, 2020).

- a. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- b. Penyusunan silabus.
- c. Desain pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Penyusunan program kerja.

- e. Pengembangan pedagogik guru.
- f. Meningkatkan kemampuan guru.
- g. Pengembangan metode pembelajaran.
- h. Pengembangan alat peraga.
- i. Sosialisasi dan penerapan pembelajaran di kelas dalam kelompok kerja guru.

Tugas forum kelompok kerja guru adalah meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik, untuk melibatkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan buku teks, pemanfaatan media dan sumber belajar, evaluasi bimbingan dan diskusi untuk mencari alternatif solusi berbagai masalah dan kegiatan (Sutrisno, 2016).

Kelompok kerja guru dibentuk secara sporadis dan belum terkoordinasi, pembentukan kelompok kerja guru itu dimaksud untuk memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Kelompok kerja guru merupakan salah satu bagian dari sistem pengembangan keprofesian yang direkomendasikan dan sekaligus dibina oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Kepala Sekolah Dasar dan Pengawas Sekolah, yang kemudian dikenal dengan sebutan kerja guru. Ada beberapa jenis Kelompok kerja guru, tergantung mata pelajaran yang dipilih guru, seperti kelompok kerja guru pendidikan agama islam. Pengelompokkan ini memudahkan kerja dan efektif karena pandangan dan minat guru hampir sama (Pratiwi, 2015).

Siswa di dorong untuk berkreasi melalui kelompok kerja guru diharapkan mampu membekali pemahaman guru sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa melalui proses belajar mengajar. Pemenuhan dan fungsi dan tujuan mulia kelompok kerja guru perlu mendapat perhatian karena pada saata membuat kelompok kerja guru, guru cenderung tidak fokus pada pemukhtahiran fungsi dan tujuan yang diharapkan kearah peningkatan kompetensi, tetapi hanya pemenuhan suatu kewajiban (Sutrisno, 2016). Dirjen Dikdasmen, kelompok kerja guru yang bertujuan sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah kerja sama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat bersaing antar anggota kelompok untuk maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekoah dasar.
- c. Sebagai sarana pengembangan pedagogik guru.
- d. Sebagai wadah penyebarluasan inovasi khususnya dibidang pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi, manfaat dan tujuan kelompok kerja guru dalam pelaksanaan kelompok kerja guru adalah sebagai wadah untuk mendorong guru berdiskusi, bertukar informasi, berbagi inovasi, dan wadah untuk menyelesaikan. Menjadi permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan dan sebagai wahana bagi para guru untuk bersatu, mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan merupakan forum terdepan

yang dipertimbangkan, didukung dan diberdayakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru, dan proses pertukaran informasi dan umpan balik antar guru, anggota kelompok kerja guru, akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga pengajar dalam kelompok kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional (Rakhman & Brata, 2018).

3. Ruang Lingkup Kelompok Kerja Guru

Depdikbud menyatakan dalam petunjuk teknis pelaksanaan kelompok kerja guru bahwa bidang kegiatan kelompok kerja guru meliputi:

- a. Memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyelesaikan masalah yang ada terkait dengan orang tua, seperti memberi anak kurang kesempatan belajar, kurang kontrol yang tidak memadai dan sebagainya.
- c. Masalah guru dalam mengajar terutama dalam merumuskan tujuan internal khusus, dan contoh tentang perbuatan yang sesuai dengan ranah afektif (dalam membuat satuan pembelajaran).
- d. Menyiapkan bahan pengembangan tema untuk simulasi pembelajaran.
- e. Kelompok kerja guru PAI perlu memahami penyampaian informasi.
- f. Mengembangkan bahan ajar yang memuat aspek atau topik yang dapat dipadukan dengan setiap topik.
- g. Kembangkan kiriman atau ide-ide baru (Hasra hartina, 2017).

Kompetensi pedagogik ini dapat dibuktikan dengan kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan termasuk perluasan pengetahuan secara terus menerus. Upaya pedagogik guru adalah untuk mengubah keterampilan profesionalnya kedalam proses belajar mengajar. Upaya profesional guru tercermin dalam penguasaan keterampilan mengajar, baik penguasaan pengetahuan profesional mata pelajaran, penggunaan bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran maupun perluasan kemampuan guru secara terus menerus untuk merumuskan rencana pengajaran (Habibullah, 2012).

Guru yang berkualitas adalah guru yang mendukung proses belajar mengajar secara menyeluruh dan benar. Untuk itu diperlukan keahlian, baik dalam penguasaan suatu disiplin ilmu secara menyeluruh maupun dalam metode belajar mengajar. Oleh karena itu, jika mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bukan keahliannya, maka guru tentu tidak akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Efektifitas keterampilan- keterampilan ini dalam bidang studi adalah penting dengan asumsi bahwa guru yang dipersiapkan adalah yang mengajar dalam bidang studi yang tertentu. Seorang profesional harus dapat mencurahkan perhatian yang besar pada kegiatan profesionalnya, seperti peningkatan keahlian, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan efektifitas pekerjaan (Ikawati et al., 2016).

Mengacu pada uraian diatas, maka penyusunan program kegiatan dalam kelompok kerja guru harus berupaya untuk meningkatkan

penguasaan kompetensi guna mencapai guru yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses peningkatan mutu pendidikan. Uraian ruang lingkup diatas secara garis besar meliputi kelompok kerja guru pemecahan masalah guru untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara afektif, empatik dan satun dengan peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar.

4. Kegiatan dan Program Kelompok Kerja Guru

Kegiatan dan program kelompok kerja guru merupakan bagian utama dari pengembangan kelompok kerja guru. Program kelompok kerja guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru. Sebelum memulai kegiatan kelompok kerja guru pengelola kelompok kerja guru terlebih dahulu menyusun kerangka dasar dan struktur kegiatan kelompok kerja guru yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (Taruna, 2011).

Tindakan yang harus dilakukan pada pertemuan KKG sesuai arahan KKG antara lain (Utami, 2016).

- a. Pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum.
- b. Mengembangkan silabus dan sistim penilaian..

- c. Perdalam pemahaman anda tentang berbagai pendidikan dan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup (*lifekskill*).
- d. Menetapkan model pembelajaran yang efektif.
- e. Buat saran pembelajaran dan analisislah.
- f. Mengembangkan media dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran.

Kegiatan kelompok kerja guru menjelaskan struktur program kegiatan kelompok kerja guru yang terdiri dari program umum, program utama, dan program pendukung meliputi (Anthony, 2019).

- a. Program umum adalah program untuk memnerikam pengetahuan kepada guru tentang berbagai kebijakan pendidikan dari tingkat daerah hingga tingkat pusat. Kebijakan ini dikeluarkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional.
- b. Program inti adalah program utama dari kelompok kerja langsung yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kompetensi pedagogik guru.
- c. Program pendukung merupakan program yang difungsikan untuk memperluaskan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kelompok kerja guru melalui materi tambahan seperti bahasa asing, teknologi informasi dan komunikasi. Waktu dan tempat kegiatan kelompok kerja guru PAI diatur agar tidak mengganggu kegiatan belajar dikelas tempat guru seharusnya bertemu. Menghadapi siswa masing-masing sekolah. (Kontesa, 2020).

5. Sumber Daya Manusia Pada Kelompok Kerja Guru

Konselor suportif dapat berasal dari kepala sekolah, pimpinan sekolah, staf struktural dinas pendidikan setempat, dan staf struktural atau nonstruktural serta lembaga lain yang memahami tentang kelompok kerja guru. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menciptakan kelompok kerja guru yang berkualitas, untuk itu kita juga membutuhkan tenaga ahli yang berkualitas. Ada dua jenis narasumber dalam kegiatan kelompok kerja guru, narasumber utama dan narasumber pendukung. Personil sumber daya kunci dapat berasal dari guru sebagai pengajar, instruktur atau anggota kelompok kerja personel tenaga fungsional lainnya. Pemilihan narasumber didasarkan pada keahlian yang relevan dengan materi yang dikumpulkan oleh pimpinan kelompok kerja guru. Narasumber harus sudah ahli memahami bidang materi kelompok kerja guru dan diakui oleh lingkungan pendidikan setempat (Taruna, 2011).

6. Sarana Prasarana Pada Kelompok Kerja Guru

Tempat dan prasarana kelompok kerja guru merupakan bagian utama dari pengembangan kelompok kerja guru dan harus memiliki kegiatan pendukung termasuk :

a. Sarana dan prasarana

Sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah inti dalam pelaksanaan kelompok kerja guru harus memiliki sarana dan prasarana sebagai sarana pengajaran di kelompok kerja guru. Minimal Sarana dan prasarana harus ada antara lain komputer, LCD proyektor. Sarana

tersebut berfungsi sebagai media penyediaan materi, dan membutuhkan prasarana untuk menunjang kegiatan kelompok kerja guru infrastruktur tambahan meliputi (Nurchayanti, 2019).

b. Pengelolaan kelompok kerja guru

Sebagai wadah peningkatan kompetensi guru dan keahlian guru, kelompok kerja guru mengelola perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Perencanaan program kelompok kerja guru dalam tahap perencanaan program kegiatan kelompok kerja guru perlu menyusun visi, misi, tujuan dan rencana kerja program. Visi berarti hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan menjaga kegiatan yang diharapkan dari kelompok kerja guru bersama-sama. Misi adalah langkah strategis untuk mencapai misi kegiatan KKG, kemudian rencana kerja KKG untuk jangka waktu yang dituangkan dalam lembar kerja KKG (Anthony, 2019).

c. Pelaksanaan program kelompok kerja guru

Pada tahap pelaksanaan rencana, manajemen merumuskan pedoman tentang aspek pengelolaan kegiatan dalam bentuk tertulis, yang dapat dibaca oleh semua pihak terkait. Pedoman ini berguna untuk mengimplementasikan berbagai acuan kegiatan kelompok kerja guru agar tidak menyimpang dari rencana kerja yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kelompok kerja guru perlu dibuat struktur organisasi kelompok kerja guru yang memuat sistem administrasi dan administrasi yang jelas dan transparan. Setiap dewan dan anggota memiliki uraian

tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda yang terkait dengan pengorganisasian dan pengelolaan tim guru. Kelompok kerja guru dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok kerja guru, serta memperhatikan sumber dana yang dimiliki oleh kelompok kerja guru (Anthony, 2019).

d. Strategi pelaksanaan program kelompok kerja guru PAI

Strategi melaksanakan kegiatan KKG. yang disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan, antara lain (Nurhikmah et al., 2019) .

- a. Diskusi (tanya jawab), dilakukan ketika ada masalah dan ada yang dipahami. Selain itu, guru mendiskusikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh guru lain.
- b. Brainstorming biasanya dilakukan ketika anda perlu memecahkan masalah yang mendesak dengan bantuan seorang ahli.
- c. Perkuliahan, strategi dilakukan dalam bentuk materi dan sosialisasi untuk memberikan informasi tentang rencana dan kebijakan. Selain itu melalui pengajaran untuk menyampaikan konsep materi yang sulit, sehingga guru dapat lebih memahami konten yang di sampaikan.
- d. Workshop, strategi yang diterapkan dengan memberikan pelatihan umum dan seminar untuk semua peserta kelompok yang berbicara bahasa tertentu. Workshop seminar atau pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru.
- e. Dalam bentuk simulasi, praktik mengajar bagi guru dengan tutor sebaya.

e. Evaluasi program kelompok kerja guru

Setelah rencana kelompok kerja guru selesai dibuat, rencana kelompok kerja guru akan dievaluasi. Evaluasi program ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kelompok kerja guru ini dapat diakomodasi oleh guru yang tergabung dalam anggota kelompok kerja guru. (Anthony, 2019).

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian guru

Secara segi etimologi, guru sering disebut pendidik. Guru didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Seorang guru biasanya seseorang yang bekerja di sekolah, mengajar, melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Secara umum, guru adalah orang yang mengajar orang lain atau sekelompok orang di lembaga informal, bahkan dilingkungan rumah. Guru adalah orang yang sama yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membentuk karakter generasi bangsa. Terserah para guru untuk membentuk tunas negara, membentuk sikap dan moral mereka, dan memberikn yang terbaik untuk anak-anak negara ini di masa depan (Nurchayanti, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem istilah “pendidik”. Pasal 39 (2) mendefinisikan tentang pendidik sebagai berikut. Pendidik adalah pegawai yang bertanggung jawab untuk

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan saran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi guru perguruan tinggi. Pendidik adalah guru profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai figur inti pendidikan, harus menjadi teladan moral di samping kemampuan ilmiah akademik. Selain itu guru harus memiliki tanggung jawab agama untuk mendidik siswanya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Saat ini setiap sekolah membutuhkan guru yang memiliki penguasaan empat kompetensi yang seimbang, sehingga setiap siswa dilatih dan didukung oleh guru yang memiliki kepribadian dan mental yang matang serta sekaligus mendapatkan profil keteladanan yang baik (Falabiba, 2019).

2. Pengertian kompetensi pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengembangan yang melibatkan siswa mewujudkan berbagai potensinya.

Sesuai dengan pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pendidikan adalah jenis kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan pendidikan merupakan kemampuan unik yang membedakan guru dengan profesi lain. Dengan didampingi oleh tenaga profesional, penguasaan kemampuan mengajar menentukan tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa (Taruna, 2011).

3. Aspek Kompetensi pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi tujuh aspek diantaranya (Taruna, 2011) .

a. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sifat yang berbeda membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu guru mampu menangani perbedaan kepribadian setiap anak dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Ada empat hal yang harus dipahami oleh pendidik yaitu kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.

b. Menguasai Teori Belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai

dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai teori dan prinsip pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum dan Perancangan pembelajaran

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk memungkinkan mencapai perubahan yang diharapkan dengan menilai sejauh mana siswa telah mengalami perubahan tersebut. Guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Tujuan inuksional khusus (TIK) adalah titik awal untuk kegiatan pembelajaran. Proses prestasi akademik diukur melalui tujuan

akhir pendidikan, proses pertama dimobilisasi ke dalam proses perubahan perilaku siswa.

- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

- g. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan peserta didik.

- h. Mengevaluasi hasil belajar

Mengevaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar serta penilaian program.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan selama penelitian berikut ini:

1. Tri Khotimah Sholikhah (2014) Skripsi dengan judul, Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar (KKG PAI SD) dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di kecamatan Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam profesi, kompetensi, karir dan wawasan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Kinerja GPAI setelah mengikuti kegiatan di KKG ini diukur melalui pantauan guru bersertifikat yang dilakukan oleh Pengawas Guru PAI pada setiap semester. kegiatan KKG PAI SD adalah program perencanaan pembelajaran, pengkajian silabus, penyusunan program dan RPP. Kegiatan dalam proses pembelajaran berupa pelatihan strategi mengajar, pelatihan penggunaan media. Kegiatan dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kotagede memperoleh hasil yang baik (Taruna, 2011).
2. Edi Afrizal (2016) Skripsi dengan judul, Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Idrapuri. Skripsi tersebut menyingkap tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, hasil dari penelitian tersebut bahwa adanya siswa yang kurang berminat karena sebagai faktor baik secara intern dan ekstern. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti penulis baik dari segi judul maupun isi, karena yang penulis teliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat

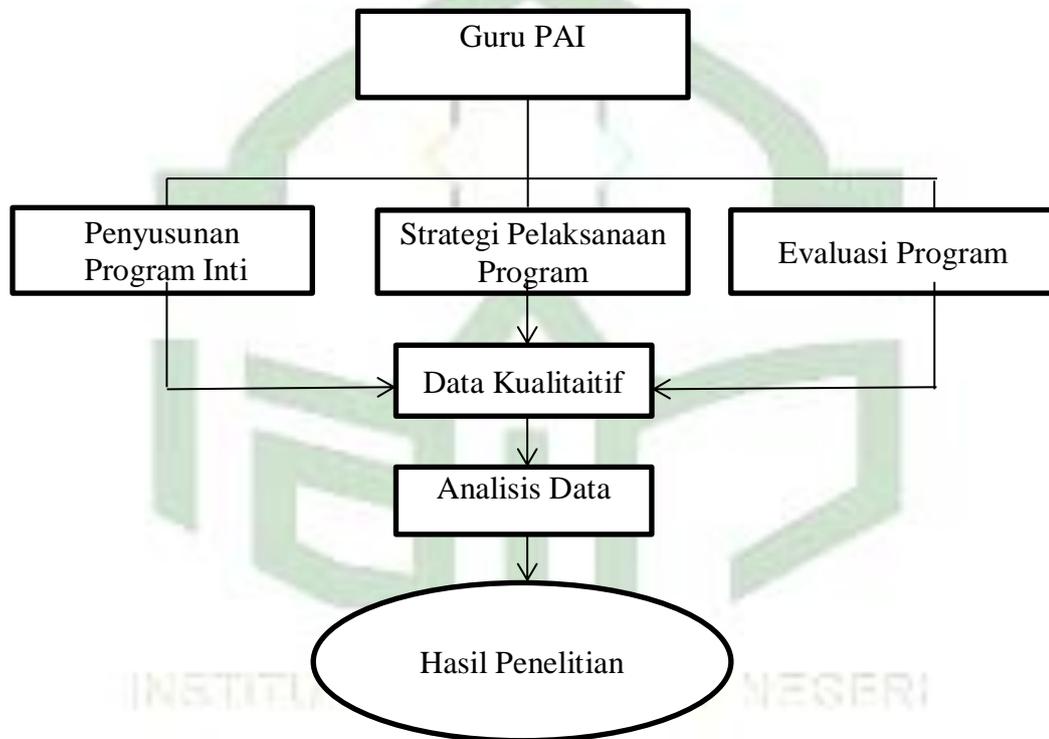
belajar siswa dan kendala yang dihadapi seorang guru, Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut: adanya kerjasama antara orang tua dan guru dan sarana parasarana. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan kurangnya minat belajar siswa(Ikawati, 2016).

3. M. Zakir (2020), Jurnal dengan Judul “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Langsa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran di sekolah. Organisasi tersebut dibentuk sebagai forum pertemuan para guru mata pelajaran, selain itu juga sebagai sarana silaturahmi serta sebagai organisasi yang menampung berbagai gagasan para guru dan juga sebagai sarana menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa begitu pentingnya pembentukan MGMP di dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh guru di satuan pendidikan masing-masing. Dengan melalui MGMP diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam dunia kerja. Peran serta MGMP dalam proses peningkatan kinerja guru, dituntut untuk melakukan berbagai terobosan-terobosan yang akan membangun pendidikan berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu peranan MGMP dalam meningkatkan profesional guru PAI MAN 2 Langsa. Hasilnya akan

menjadi pedoman dalam proses mengajar sehingga mampu menghasilkan guru-guru yang memiliki kinerja baik (Pratiwi, 2015).

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Menurut pandangan ini, pendekatan ini bersifat holistik dalam latar belakang dan kepribadian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan diambil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, bukan dalam bentuk angka. Di dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan Peran KKG PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peran kelompok kerja guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, lokasi penelitian ini akan dilakukan di MI 04/E.72 Koto Baru.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, yaitu Peran Kelompok Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru. Sedangkan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data ini

diperoleh yang menjadi subjek penelitian ini adalah Peran Kelompok Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah orang, objek atau lembaga (organisasi) yang keadaannya sedang diselidiki. Informan dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data yang akan diperoleh. Penelitian diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru pendidikan agama islam di MI 04/E.72 Koto Baru.

E. Jenis Data

Jenis data untuk penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer dapat berupa data yang dikumpulkan langsung dari suatu objek yang diselidiki oleh seorang individu dalam organisasi anda, atau data yang diperoleh dengan melakukan studi lapangan untuk kepentingan yang relevan, dalam bentuk wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari MI 04/E.72 Koto Baru melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kelompok kerja guru PAI, dan peserta didik MI 04/E.72 Koto Baru.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu rangkaian kegiatan membaca, kutipan,

mencatat, dan menelaah aturan-aturan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan memperoleh literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan Peran Kelompok Kerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat Perkam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari *handphone* untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek

peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut (Arikunto, 1996:122). Observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Kelompok Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas. (Moha & sudrajat, 2019).

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai materi yakni Peran Kelompok Kerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI 04/E.72 Koto Baru. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta

buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Arikunto, 1996:123).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum lokasi penelitian struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan subjek yang diteliti seperti photo informan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana Peran Kelompok Kerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI 04/E.72 Koto Baru

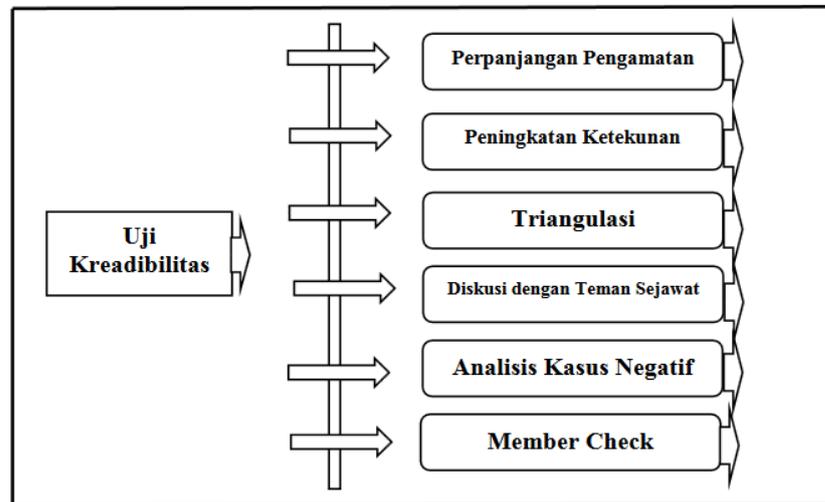
H. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Budrisari, 2014). adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan untuk data yang dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Validasi data atau validasi data dari penelitian kualitatif dilakukan melalui, antara lain, peningkatan observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi sejawat,

analisis kasus negatif, dan cek partisipan. Adapun bagan Uji Kredibilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

2. Uji Transferabilitas

Teknik uji transferabilitas adalah metode untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Tes dapat menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian dikirim ke populasi sampel.

3. Uji Dependabilitas

Teknik pengujian dependabilitas adalah apakah orang lain dapat mengulangi atau memperbanyak proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keandalan diverifikasi dengan mengaudit seluruh proses penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun Aktivitas dalam analisa data, (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data)

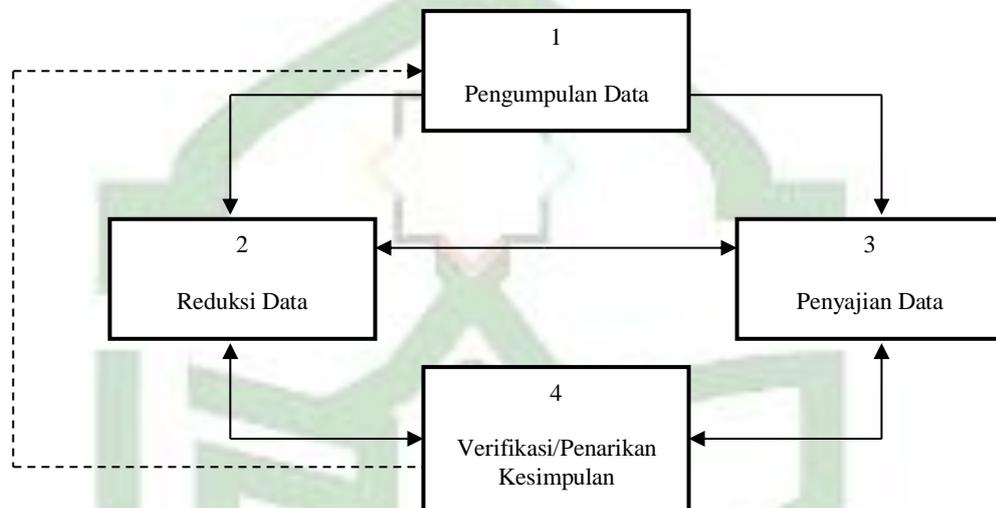
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan

tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

- >: Langkah berikutnya
- ←————: Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - - ->: Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MI 04/E.72 Koto Baru

Madrasah Ibtidaiyah No.04/E.72 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh pada awalnya merupakan Bangunan Musholla Nurul Hilal Desa Dujung Sakti Dusun Gunung Bungkok, Sekitar Tahun 1973 para tokoh masyarakat sepakat untuk mengalihfungsikan Musholla menjadi tempat pengajian biasa yang mempelajari tentang tulis baca Al-Qur'an, Fikih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam dan lainnya, kerana para tokoh masyarakat saat itu beranggapan ilmu-ilmu agama sangat penting untuk generasi masyarakat Koto Baru yang akan datang. Maka dibentuklah kepengurusan yang berbentuk yayasan Masyarakat yang diberi nama Yayasan Nurul-Hilal yang diketuai oleh Bapak Mahmudin Latif, pelaksanaannya pada setiap sore selain hari Minggu setelah anak-anak pulang sekolah SD pagi hari. guru-guru yang ditunjuk pada waktu itu diantaranya; 1). Mat Syahril b). Taharudin c). Tamrin d). Katman.

Setelah beberapa tahun berjalan maka 1993 pengurus yayasan Masyarakat ini mendaftarkan ke Departemen Agama Kabupaten Kerinci untuk dijadikan sebagai Madrasah Ibtidaiyah maka mulai tahun 1993 dikeluarkan izin operasionalnya oleh Departemen Agama dengan Nomor: W.O/6/PP.03.2/10/1993. Yang ditandatangani oleh Kepala Depag saat itu Drs. H. Moh. Saleh Bina, dan sekaligus menunjuk Kepala diantaranya,

Darwani, dari Tahun 1993 s.d 2001, Yurni, S.PdI dari Tahun 2002 s.d 2014, Afrizal, S.PdI dari Tahun 2014 s.d 2022

Pada Tahun 2005 Madrasah Ibtidaiyah No.04/E.72 Koto Baru yang saat itu operasionalnya sore diintruksikan Depag untuk wajib masuk Pagi seperti Sekolah umum lainnya. Maka dikeluarkan pula SK Operasional beserta Lampiran Edaran Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 3207/E.IV/PP.03.2/AZ/92 Tanggal.27/08/92 maka mulai Tahun 2005 ini Madrasah ibtidaiyah menerima peserta didik baru untuk belajar pagi hingga tahun 2014 jumlah peserta didiknya sebanyak 43 orang berbeda dengan saat ini setelah diprogramkannya kegiatan tahfidz grafik jumlah siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 265 orang.

2. Visi Misi MI 04/E.72 Koto Baru

a. Visi

Terwujudnya Warga Madrasah yang Relegius, Berprestasi, Cerdas, Moderen, Sehat, Ramah Anak, yang berilmu Ilmiah, dan Berakhlak Karimah

b. Misi

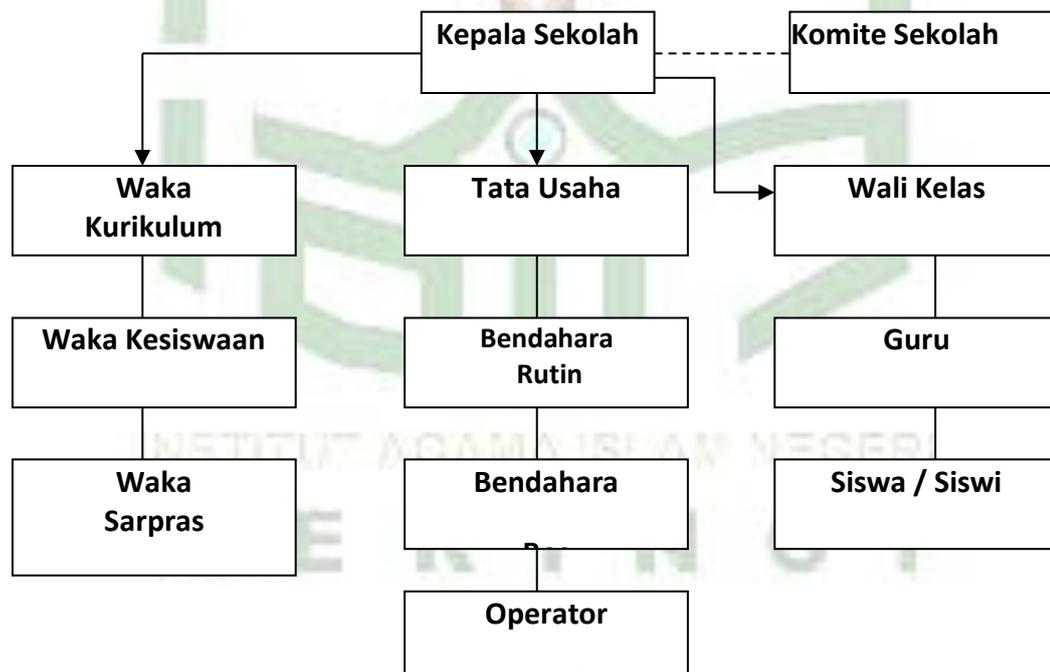
- 1) Mewujudkan Warga Madrasah sebagai generasi yang santun, taat beribadah serta trampil dalam pengamalan.
- 2) Memperkuat Pendidikan agama dimadrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Mengembangkan kurikulum yang adaptif.

- 5) Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang refrensentatif .

3. Struktur MI 04/E.72 Koto Baru

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi MI 04/E.72 Koto Baru adalah sebagai berikut::



Gambar 4.1 Struktur MI 04/E.72 Koto Baru

4. Suasana Interaksi dari Semua Personil MI 04/E.72 Koto Baru

- a. Hubungan kepala sekolah-Guru, hubungan antara kepala sekolah dengan para majelis guru berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan
- b. Hubungan Guru-guru, hubungan antara guru dengan guru berlangsung dengan baik dan penuh kekeluargaan.
- c. Hubungan guru-siswa, siswa MI 04/E.72 Koto Baru sangat menghormati dan berlaku sopan dengan semua guru. Begitu pula kepada siswa, selain berperan sebagai pembimbing, guru juga menjadi sahabat bagi siswa. Hal ini terasa ketika siswa bertemu dengan guru langsung mengucapkan salam dan mencium tangan.
- d. Hubungan siswa-siswa, hubungan sosial antara siswa di MI 04/E.72 Koto Baru sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- e. Hubungan Guru-Pegawai TU, sama seperti suasana guru-guru berlangsung sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- f. Hubungan sosial secara keseluruhan, secara keseluruhan dari personil sekolah memperlihatkan hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik serta adanya sistem controlling dari semua komponen.

B. Temuan Khusus

1. Penyusunan Program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Penyusunan program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru PAI tingkat di MI untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru PAI di wilayah kecamatan Koto Baru.

KKG PAI guru dalam di MI 04/E.72 Koto Baru adalah sebuah organisasi yang di dalamnya memiliki program sebagaimana organisasi yang lain. Adanya program beserta implementasinya menunjukkan bahwa KKG PAI di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan organisasi keprofesian guru PAI yang masih aktif dan dapat memberikan dampak pada guru PAI dalam peningkatan kompetensi guru.

Adapun bentuk program beserta implementasi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Program KKG PAI SD

Dalam Penyusunan program inti selalu diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan atau *planning* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Sebuah rencana sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai tersebut yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru, KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru telah membentuk serangkaian kegiatan yang diawali dengan pemilihan pengurus KKG PAI beserta seksi atau bidang yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur tugas dan tanggung jawab dalam pengimplementasian program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah MI 04/E.72 Koto Baru. Sebagai berikut:

Sebelum membentuk program kerja atau program kegiatan KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru, maka sebelumnya adalah pembentukan kepengurusan (reorganisasi). Sementara program kegiatan KKG PAI periode ini diserahkan sepenuhnya pada masing-masing koordinator seksi atau bidang KKG PAI dasar kesepakatan bersama dalam forum. (Afrizal, S.PdI.,M.Pd, 7Maret 2022)

Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum MI 04/E.72 Koto Baru. Sebagai berikut

Seksi atau bidang dalam KKG PAI di MI 04/E.72 Koto Baru ada 5 yakni Seksi Pendidikan dan Pelatihan, Seksi. Organisasi dan Humas, Seksi. Dakwah dan Sosial Untuk program kerja KKG PAI ini sudah terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing yang dapat dilihat dalam dokumen KKG. (2 HJ. Aiti, S.PdI 7 Maret 2022)

Berkaitan dengan program kegiatan, KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru memiliki beberapa program yang terbagi dalam 5 (lima) bidang/seksi. Berdasarkan wawancaraa dengan kepala sekolah MI 04/E.72 Koto Baru adapun rincian program KKG PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Program kegiatan Seksi Pendidikan dan pelatihan memiliki 12 (dua belas) program, yang terdiri dari: (1) penyusunan prota

(program tahunan), promes (program semester), (2) analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI di awal tahun ajaran baru; (3) penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; (4) tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran; (5) Pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI; (6) penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru PAI SD dalam mata pelajaran PAI; (7) penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013; (8) mengirim perwakilan guru PAI mengikuti pelatihan kurikulum 2013 setiap kali ada pelatihan; (12) mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) setiap 1 (satu) tahun sekali.

2) Organisasi dan Humas

Program kegiatan Seksi. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari: (1) memberikan keterangan baik lisan maupun tertulis kepada atasan dan teman sejawat terkait kegiatan yang dilaksanakan; (2) membantu dalam penyebaran undangan dan surat-surat penting (3) bertanggung jawab dalam perizinan tempat kegiatan (4) mengadakan pemilihan kepengurusan

3) Seksi Dakwah dan Sosial

Program kegiatan Seksi Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari: (1) mengkoordinasi kegiatan

Yasin setiap 1 (satu) bulan sekali (2) santunan yatim piatu kepada peserta didik sekolah; (3) memberikan Al-Qur'an untuk peserta didik yang kurang mampu di masing-masing Sekolah setingkat MI di Desa Koto Baru (4) mengadakan dakwah di bulan ramadhan bagi peserta didik

4) Kesehatan dan Rohani

Program kegiatan seksi Pendidikan dan pelatihan memiliki 2 (dua) program, yang terdiri dari:; (1) mengadakan *majelis mudzakah* (tanya jawab) dengan mendatangkan narasumber 2 bulan sekali (3) mendatangkan petugas puskesmas memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada guru PAI untuk disalurkan kepada peserta didiknya di sekolah.

5) Seksi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Program kegiatan seksi Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, terdiri dari: (1) mengadakan pengajian maulid Nabi Muhammad satu tahun sekali; (2) mengadakan pengajian *isra' mi'raj* satu tahun sekali (3) mengadakan pengajian *nuzulul qur'an* satu tahun sekali; (4) mengadakan *halal bi halal* satu tahun sekali.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa program kegiatan KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru yang terbagi dalam masing-masing seksi (bidang) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI MI, yang meliputi kompetensi sosial, kompetensi kepribadian,

dan kompetensi profesional. Dengan demikian diketahui bahwa program KKG PAI guru dalam di MI 04/E.72 Koto Baru memiliki efek atau pengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif yang disesuaikan dengan kondisi lokal/ setempat. Baru akan diuraikan secara detail pada sub bab di bawah ini.

b. Implementasi Program KKG PAI

Ada program maka ada pula implementasi dari program tersebut. Implementasi program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru terbagi menjadi 2 (dua) bentuk, yakni: (1) pertemuan rutin dalam forum KKG yang dilaksanakan minimal setiap bulan sekali, (2) pertemuan insidental yang dilaksanakan dalam jangka waktu berbeda.

Berikut rincian implementasi program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru adalah:

1) Pertemuan Rutin KKG PAI

Pertemuan rutin KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru sesuai yang telah disepakati antar guru KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Adapun ketika ada sesuatu hal yang mendesak terkait kedinasan ataupun non-dinas, forum diskusi rutin KKG PAI dapat dilaksanakan secara kondisional. Hanya selisih waktu 1 (satu) minggu, dikarenakan ada hal penting yang didiskusikan dengan seluruh pengurus dan anggota KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru Seperti apa yang telah dikatakan Waka Kurikulum yakni:

KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu sebulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun hari dan tanggalnya fleksibel. Jika ada agenda atau permasalahan lain yang harus segera diselesaikan atau dibahas, terkadang KKG dilaksanakan secara kondisional, bisa seminggu atau 2 (dua) minggu sekali. (HJ Aiti, S.PdI, 7 Maret 2022)

Berkenaan dengan kehadiran, guru-guru PAI melakukan absensi setiap kali datang dalam forum kegiatan rutin KKG PAI. Ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota KKG dilakukan secara komunikatif dan responsif. Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat oleh penulis dalam melihat kondisi di lapangan dan diperkuat oleh wawancara dengan sebagaimana diungkapkan oleh Guru PAI di MI 04/E.72 Koto Baru:

kami saling bekerja sama, koordinasinya juga baik dan komunikatif di antara ketua, pengurus, dan anggota KKG PAI. Ketika kegiatan berlangsung, para guru bersemangat dan aktif, karena dengan mengikuti kegiatan KKG, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan peserta didik di sekolah masing-masing. (Noperdizal, S.PdI, 8 Maret 2022)

Adapun dalam pertemuan rutin KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru membahas mengenai agenda terdekat dalam program kegiatan yang ada dalam KKG. Kegiatan tersebut berisikan pembukaan, santapan rohani, inti (diskusi), tanya jawab, dan penutup.

2) Pertemuan Insidental KKG PAI SD

Selain pertemuan rutula program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau tertentu (insidental) berdasarkan program kerja pada

masing-masing seksi (bidang), yakni: Seksi Pendidikan dan Pelatihan, Seksi Organisasi dan Humas, Seksi Dakwah dan Sosial, Seksi Kesehatan. Implementasi program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru Kesemuanya tersebut mencakup dalam peningkatan kompetensi guru secara komprehensif. Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

KKG PAI ini cukup dominan dalam meningkatkan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Karena organisasi ini dibentuk dan didesain untuk melaksanakan sistem pembinaan guru. KKG dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh anggota aktif berkaitan administrasi pembelajaran sekaligus memupuk semangat melaksanakan proses pembelajaran (HJ Aiti, S.PdI, 10 Maret 2022)

Berkaitan dengan hal tersebut maka KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru merupakan kegiatan kolektif guru PAI yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Perlu diketahui bahwa hakikatnya tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga pemahaman tentang peserta didik adalah wujud dari kompetensi pedagogik sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan demikian bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dalam KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Efek atau pengaruh program

KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik akan dibahas lebih detail pada sub-bab berikut ini.

2. Strategi Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Kelompok Kerja Guru KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru dalam upaya meningkatkan kinerja Guru PAI memiliki strategi sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran

Melihat keberadaan KKG sebagai sebuah organisasi yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, serta membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI disekolah maka KKG PAI selalu melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru antara lain kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagaimana dari hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran antara lain membahas dan memilih metode pembelajaran PAI yang efektif dan efisien yang tepat digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah diharapkan”. (Afrizal, S.PdI.,M.Pd, 10 Maret 2022)

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran disekolah diforum KKG PAI kami menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI Kegiatan ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran” (Dedek Oktaviana , S.PdI, 12 Maret 2022)

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dengan melakukan berbagai cara seperti mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Dalam rangka upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah pengurus KKG PAI Mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal.” (Yelsi Mayora , S.PdI, 12 Maret 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI telah berperan aktif memberikan sumbangsuhnya kepada anggota lewat berbagai kegiatan yang diadakan. Namun kiranya perlu adanya peningkatan seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas hasil peningkatan kualitas administrasi sebagai tenaga guru yang selalu dituntut pro aktif dalam setiap kegiatan.

b. Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam merubah atau meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas ketika memberikan pembelajaran PAI. Berikut beberapa pernyataan guru yang tergabung ada KKG PAI Koto Baru diantaranya mengatakan

“Dengan adanya KKG PAI di Koto Baru dapat menampung segala aspirasi dan permasalahan serta advokasi yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi juga mencari jalan penyelesaian serta dapat membantu guru PAI untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam, serta dapat menambah wawasan tentang berbagai perkembangan terbaru keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.” (Dedek Oktaviana, S.PdI, 15 Maret 2022)

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAI KKG PAI senantiasa mengadakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar- mengajar, pengurus KKG PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para anggota saling mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi

konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada peserta didiknya.

c. Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill Guru PAI

Selain meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu menghadapi permasalahan di sekolah melalui kegiatan KKG PAI tentunya harus ada juga kegiatan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreatifitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill guru pendidikan agama Islam disekolah KKG PAI senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode perangkat pembelajaran” (Lidya Damayanti, S.PdI, 21 Maret 2022)

Membangun kreatifitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti:

- 1) Belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa.

2) Rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta adalah energi kehidupan. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru.

3) Adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. *Keempat*, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi.

Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam KKG PAI Koto Baru mengadakan sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain, serta mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Adapun studi banding dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah lain yang

notabene nya sudah terkenal dan favorit. Dari situlah guru PAI anggota KKG dapat meniru model pembelajarannya.”(Dedek Oktaviana, S.PdI, 21 Maret 2022)

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh KKG PAI tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah KKG akan semakin meningkat kinerja dan profesionalis. Karena profesional guru sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta latihan dilakukan guru.

3. Evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Evaluasi program kelompok kerja guru Tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. dengan demikian kurikulum telah dirancang, disusun dan diproses dengan maksimal, hal ini pendidikan Islam mempunyai tugas yang berat. Di antara tugas itu adalah mengembangkan potensi fitrah manusia (anak). Untuk mengetahui kapasitas, kualitas, anak didik perlu diadakan evaluasi. Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sedangkan dalam ruang lingkup yang luas, Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan serta pelaksanaan dan berakhir pada kepribadian muslim. Guru PAI memberikan penjelasan secara luas bahwa:

“Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan Islam diarahkan kepada dua dimensi di atas. Secara khusus tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui kadar pemahaman dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Sebagai tindak lanjut dari tujuan ini adalah untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah. (Yelsi Mayora , S.PdI, 22 Maret 2022)

Evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan instruksional secara komprehensif meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.,
- 2) Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari
- 3) Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengatur keberhasilan proses belajar mengajar bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasai, dan bagi masyarakat mengetahui berhasil atau tidaknya program yang dilaksanakan,
- 4) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar program remedial bagi murid
- 5) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- 6) Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat, dan Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses pendidikan dimana hakekat evaluasi adalah sebagai imbal balik antara pendidik dan peserta didik atau feed back, berhasil atau tidakkah seorang pendidik mentrasfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik atau dalam arti lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam dengan komponen dan unsure yang terlibat didalamnya. Sementara itu proses evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru, bahwa:

“Merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran. (Dedek Oktaviana, S.PdI, 26 Maret 2022)

Agar evaluasi dapat dilaksanakan sebagaimana yang direncanakan, maka para penilai (*evaluator*) harus mengikuti prinsip-prinsip evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) PAI meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru yang telah ditentukan, yaitu :

- 1) Prinsip Keterpaduan. Dalam kegiatan penilaian harus memperhatikan tujuan-tujuan instruksional serta bahan ajar yang diajarkan pada siswa, sehingga setiap butir soal yang dibuat tidak boleh keluar dan menyimpang dari aspek-aspek bahan ajar tersebut.
- 2) Prinsip Kelengkapan. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penilaian dan ruang lingkup bahan ajar yang ingin diungkap.

- 3) Prinsip Kestinambungan. Prinsip kestinambungan ini mengandung pengertian bahwa agar dapat memperoleh pemahaman yang memadai tentang anak didik, maka diperlukan program evaluasi yang berkelanjutan.
- 4) Prinsip Obyektifitas. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan secara tepat berdasarkan data obyektif kemajuan belajar siswa, bukan berdasarkan pengamatan dan pertimbangan subyektif guru.
- 5) Prinsip Relevansi. Dengan hasil evaluasi, pengambilan keputusan penilaian harus didasarkan pada data yang relevan dengan tujuan penilaian.
- 6) Prinsip Keteraturan. Dalam melakukan evaluasi, kita harus mengetahui dan memperhatikan prosedur dan langkah-langkah evaluasi yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan paparan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Penyusunan Program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Penyusunan program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru PAI tingkat di MI untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru PAI di wilayah kecamatan Koto Baru. Berikut rincian program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan Rutin KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru sesuai yang telah disepakati antar guru KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Adapun ketika ada sesuatu hal yang mendesak terkait kedinasan ataupun non-dinas, forum diskusi rutin KKG PAI dapat dilaksanakan secara kondisional. Hanya selisih waktu 1 (satu) minggu, dikarenakan ada hal penting yang didiskusikan dengan seluruh pengurus dan anggota kelompok kerja guru (KKG) PAI MI 04/E.72 Koto Baru
- b. Pertemuan Insidental KKG PAI SD yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau tertentu (insidental) berdasarkan program kerja pada masing-masing seksi (bidang), yakni: Seksi Pendidikan dan Pelatihan, Seksi Organisasi dan Humas, Seksi Dakwah dan Sosial, Seksi Kesehatan. Implementasi program kelompok kerja guru (KKG)

PAI MI 04/E.72 Koto Baru Kesemuanya tersebut mencakup dalam peningkatan kompetensi guru secara komprehensif.

Berkaitan dengan hal tersebut maka KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru merupakan kegiatan kolektif guru PAI yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Perlu diketahui bahwa hakikatnya tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga pemahaman tentang peserta didik adalah wujud dari kompetensi pedagogik sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Meurut Pratiwi, 2015) aktivitas kelompok kerja guru (KKG) atau kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Efek atau pengaruh program KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik akan dibahas lebih detail pada sub-bab berikut ini.

2. Strategi Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Strategi Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI 04/E.72 Koto Baru adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran, guru PAI untuk bekerjasama meningkatkan kualitas kegiatan intrakulikuler dan

ekstrakurikuler PAI disekolah maka KKG PAI selalu melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI menunjukkan bahwa Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dengan melakukan berbagai cara seperti mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran,

- b. Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran dalam merubah atau meningkatkan kompetensi profesional KKG PAI senantiasa mengadakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah, mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan.. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada peserta didiknya.
- c. Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill Guru PAI dalam pembelajaran dan membantu menghadapi permasalahan di sekolah melalui kegiatan KKG PAI tentunya harus ada juga kegiatan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill.

Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

3. Evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru

Evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) PAI adalah mengembangkan potensi fitrah manusia (anak). Untuk mengetahui kapasitas, kualitas, anak didik perlu diadakan evaluasi. Dalam evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi adalah tahap akhir dari proses pendidikan dimana hakekat evaluasi adalah sebagai imbal balik antara pendidik dan peserta didik atau feed back, berhasil atau tidakkah seorang pendidik mentrasfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik atau dalam arti lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan Islam dengan komponen dan unsure yang terlibat didalamnya. Sementara itu proses evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Proses evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu

peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Rakhman & Brata, (2018). Evaluasi program memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Dengan kondisi demikian maka istilah evaluasi program menjadi sesuatu yang lumrah di lembaga pendidikan. Kajian ini untuk memberikan ulasan dan pengantar pentingnya sebuah evaluasi program di lembaga pendidikan. Kajian utam dalam tulisan ini adalah pengertian, tujuan dan maanfaat dari evaluasi. Tujuan adanya evaluasi program adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga pemahaman tentang peserta didik adalah wujud dari kompetensi pedagogik sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan demikian bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dalam KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Efek atau pengaruh program KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik akan dibahas lebih detail pada sub-bab berikut ini.
2. Strategi pelaksanaan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru, kegiatan yang telah diselenggarakan oleh KKG PAI tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah KKG akan semakin meningkat kinerja dan profesionalis. Karena profesional guru sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya

sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti

3. Proses evaluasi dalam pengembangan program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI 04/E.72 Koto Baru merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Pengurus KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif anggotanya dalam mengikuti kegiatan KKG. Karenasebaik apapun program-program yang disusun jika partisipasi dari anggota minim, hasil yang dicapai pun tidak maksimal. Selain itu yang penting juga adalah menambah materi tentang pentingnya inovasi pembelajaran dalam setiap pertemuan KKG.
2. Bagi anggota KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah disusun pengurus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian terhadap upaya pengurus KKG PAI



BIBLIOGRAFI

- Alwi, M. (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Educatio*, 4(2), 101–107.
- Anthony, A. R. (2019). *Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (iain) salatiga 2018*. 1–83.
- Asalihin, A. (2021). Kelompok Kerja Guru dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.64>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Ikawati, H., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2016). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SD DI KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS SKRIPSI Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*.
- Kontesa, T. J. (2020). *Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di Sma Negeri 03 Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4309/>
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Moleong Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rodaskarya.
- NURCAHYANTI, A. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis Dan Abk Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo*.
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Pratiwi, Z. M. E. (2015). *Institut Agama Islam Negeri*. 23, 57168.
- Rakhman, A., & Brata, Y. R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 259–264.

Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*, 34–45.

Sutrisno, A. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Pada Gugus Hasanudin Di Kecamatan Karangrayung*.

Taruna, M. M. (2011). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. In *Analisa* (Vol. 18, Issue 2, p. 180). <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>

Utami, P. (2016). *Pengaruh Kelompok Kerja Guru (Kkg) Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan* <http://lib.unnes.ac.id/29133/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen



KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI GURU

Mengenai Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1	Bagaimana program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?	Apakah program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI telah mewujudkan tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/e.72 Koto Baru ?	Pendapat	Guru
		Apakah program inti kelompok kerja guru (KKG) PAI cukup dominan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?	Pendapat	Guru
		Apakah di dalam membuat program inti ada koordinasi antara, ketua, pengurus, dan anggota KKG PAI ?	Pendapat, Pengalaman	Guru
2	Bagaimanakah strategi pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?	Seberapa efektifkah pelaksanaan program KKG PAI ?	Pendapat	Guru
		Apakah prota, promes, RPP sudah disesuaikan dengan kriteria KKG PAI ?	Pendapat, Pengalaman	Guru
3	Bagaimanakah evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?	Bagaimana guru PAI mengevaluasi program KKG PAI MI 04/E.72 Koto Baru?	Penadapat, Pengalaman	Guru
		Apakah evaluasi berguna untuk mengatur keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik ?	Pengalaman	Guru

INSTRUMENT WAWANCARA

1. Bagaimana penyusunan program inti kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?
2. Apakah program inti kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam telah mewujudkan tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?
3. Apakah program inti kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam cukup dominan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?
4. Apakah di dalam membuat program inti ada koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota kelompok kerja guru pendidikan agama islam ?
5. Bagaimanakah strategi pelaksanaan program kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?
6. Seberapa efektifkah pelaksanaan program kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam ?
7. Apakah prota, promes, RPP sudah sesuai dengan kriteria kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam ?
8. Bagaimanakah evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI 04/E.72 Koto Baru ?
9. Apakah evaluasi berguna untuk mengatur keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik ?
10. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengevaluasikan program kelompok kerja guru (KKG) MI 04/E.72 Koto Baru ?

INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Afrizal, S.PdI., M.Pd	Kepala Sekolah
2	HJ. Aiti, S.PdI	Waka Kurikulum
3	Noperdizal, S.PdI	Guru PAI
4	Dedek Oktaviana, S.PdI	Guru PAI
5	Yelsi Mayora, S.PdI	Guru PAI
6	Lidya Damayanti, S.PdI	Guru PAI


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 510 /2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

23 Februari 2022

Kepada
Yth Kepala MI 04/E.72 Koto Baru
di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Puji Zuriantika**
NIM : 1810201077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI 04/E.72 Koto Baru. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **23 Februari 2022 s.d. 23 April 2022.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum w.w



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH
MADRASAH IBTIDAIYAH NO.04/E.72
Jalan. Hampan Besar Kecamatan Koto Baru
Telepon (0852 66682025) Email: mi04kotobaru@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. B.017/MI.05.11.04/PP.00.04/04/2022

Berdasarkan Proposal penelitian yang dilaksanakan Pada tanggal 04 Maret 2022,
Kepala Madrasah MI NO.04/E.72 Koto Baru memberi tahukan dengan hormat, bahwa:

NAMA : PUJI ZURIANTIKA
NIM : 1810201077
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian Pada tanggal 23 Februari s.d 23 April 2022
dengan judul "*Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MI NO.04/E.72 Koto Baru*" Tahun pelajaran
2022.

Demikian surat penelitian ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan
sebagaimana semestinya.

Koto Baru, 23 April 2022



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Kepsek



Gambar 2. Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara Guru PAI



Gambar 4. Wawancara Guru PAI



Gambar 5. Wawancara Guru PAI



Gambar 6. Wawancara Guru PAI



Gambar 7. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 8. Ruang Guru





Gambar 9. Ruang Kelas



Gambar 10. Lapangan MI 04/E.72 Koto Baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Puji Zuriatika adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Permai Indah, lahir pada tanggal 11 Maret 2000, sekarang saudari Puji Zuriatika tinggal bersama orang tua di Desa Permai Indah Kec. Koto Baru.

Puji Zuriatika memulai pendidikannya dari SD Negeri 040/XI Koto Limau Manis, MTs Negeri 1 Kota Sungai Penuh dan MAN 1 Sungai Penuh setelah tamat melanjutkan ke perguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, September 2022

PUJI ZURIANTIKA
NIM : 1810201077

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI